

KEPATUHAN MENGGUNAKAN KELAMBU BERISEKTISIDA TERHADAP KEJADIAN MALARIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS ELLY UYO KOTA JAYAPURA - PAPUA

Flora Niu
(Poltekkes Kemenkes Jayapura; e-mail: niuflora13@gmail.com)
Renol Mofu
(Poltekkes Kemenkes Jayapura)

ABSTRAK

Malaria adalah penyakit parasit yang disebabkan oleh parasite yang dipindahkan dari seorang penderita keorang lain melalui gigitan nyamuk Anopheles yang telah terinfeksi oleh plasmodium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Kepatuhan Menggunakan Kelambu Berisektisida terhadap Kejadian Malaria Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Elly Uyo Kota Jayapura Papua" Jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Lokasi penelitian di Puskesmas Elly uyo Kota Jayapura Papua dan waktu penelitian dilakukan bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 159 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Analisa data menggunakan chi square pada interval kepercayaan (0,05). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida (p value =0,319), tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida (p value = 0,411), tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida (p value=0,133) Tidak terdapat hubungan antara kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida dengan kejadian malaria (p value=0,698). Kesimpulan penelitian adalah tidak terdapat hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan dan kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida dengan kejadian malaria pada ibu hamil di puskesmas Elly uyo Kota Jayapura Papua. Saran diharapkan dari hasil penelitian ini tetap perlu diberikan upaya promosi kesehatan tentang kepatuhan menggunakan kelambu terhadap kejadian malaria pada ibu hamil, sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu akibat penyakit malaria.

Kata kunci: Malaria, Umur, Pendidikan, Pekerjaan

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit berbahaya yang masih menjadi masalah kesehatan dunia. Apalagi berbicara mengenai ibu hamil, resiko tinggi yang dapat terjadi karena penyakit ini bukan hanya akan terjadi pada ibu hamilnya saja melainkan dapat membahayakan janin yang dikandung ibu bahkan dapat mengakibatkan kematian bagi ibu maupun janin.

Penyebaran penyakit malaria di dunia sangat luas, yakni antara 60o Bujur Utara dan 40o di Selatan yang meliputi lebih dari 100 negara yang beriklim tropis dan sub tropis. Penduduk dunia yang berisiko terkena malaria berjumlah sekitar 2,3 milyar atau 41% dari penduduk dunia (Gunawan, 2000). Diperkirakan sekitar 1,5-2,7 juta jiwa penduduk dunia meninggal karena malaria setiap tahunnya, terutama balita dan ibu hamil (WHO, 2004). Kasus terbanyak terdapat di Afrika, beberapa negara Amerika Latin, Eropa, Timur Tengah dan Asia Tenggara.

Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 kasus kematian akibat malaria menduduki peringkat keenam. Terdapat 1,75 juta kasus malaria yang tersebar di 424 kabupaten dari 576 kabupaten yang ada dan diperkirakan 45% penduduk Indonesia berisiko tertular malaria (Depkes, 2016).

Malaria masih endemis di sebagian besar wilayah Indonesia antara lain Indonesia kawasan Timur seperti Papua, Maluku, Nusa Tenggara, Sulawesi, Kalimantan, dan bahkan beberapa daerah di Sumatera seperti Lampung, Bengkulu, Riau. Indonesia bagian Timur termasuk dalam stratifikasi malaria tinggi, sementara Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatera termasuk dalam stratifikasi sedang. Sedangkan Jawa dan Bali masuk dalam stratifikasi rendah namun ada beberapa desa dengan kasus malaria yang tinggi.

Annual Parasite Incidence (API) untuk kasus malaria di Indonesia bila dilihat per provinsi yang paling tinggi adalah Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Papua. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) secara epidemiologi populasi penderita malaria di Indonesia pada tahun 2012 dengan stratifikasi High transmission (>1 kasus per 1000 penduduk) sebesar 17% Low transmission (0-1 kasus perseribu penduduk) 44% dan bebas malaria sebanyak 39%. Data hasil Ricesdes tahun 2013 incidence dan prevalence malaria menurut provinsi, Papua Barat

berada pada posisi ketiga dengan prevalence 20,0% dan incidence 5,0%, setelah itu Papua dengan 30,0% dan incidence 10,0% serta Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan prevalence 25,0% dan incidence 5,0%. Angka kesakitan malaria 1 di provinsi Papua tahun 2016 sebesar 49,6 per 1.000 penduduk.

Malaria adalah penyakit parasitic karena disebabkan oleh parasite yang dipindahkan dari seorang penderita ke orang lain melalui gigitan nyamuk *Anopheles* yang telah terinfeksi oleh plasmodium. Penularan penyakit malaria sama dengan penularan penyakit menular pada umumnya yaitu ditentukan oleh faktor yang disebut host (manusia dan nyamuk *Anopheles*), agent (*parasite plasmodium*), dan environment (lingkungan fisik, kimia, biologi dan social). Pada wanita hamil sangat mudah untuk terinfeksi malaria dibandingkan dengan populasi umumnya selain mudah terinfeksi malaria juga mudah terinfeksi berulang sehingga dapat mengakibatkan komplikasi berat yang beresiko tinggi padakematian ibu maupun janin.

Untuk menanggulangi permasalahan malaria di Indonesia salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pelaksanaan program kelambu berinsektisida, *Impregnated Treated Nets* (ITNs). Selama beberapa dekade penggunaan kelambu ITN untuk mengendalikan malaria sudah diketahui secara luas seperti di Asia, juga di beberapa negara di Afrika, Amerika Latin, dan Amerika Utara (Yadav et al. 2001). Di China kelambu berinsektisida dipergunakan dalam skala besar untuk menanggulangi masalah malaria (Cheng Huailu et al, 1995). Program pengendalian malaria dengan menggunakan kelambu ITN merupakan program utama yang di laksanakan untuk daerah endemis.

Menurut data penyakit malaria yang di ambil dari dinkes kota Jayapura tahun 2015 – 2016 terjadi peningkatan yaitu pada Puskesmas Elly Uyo tahun 2015 dengan ibu hamil 719 terdapat 2 ibu hamil dengan malaria dan 2016 dengan ibu hamil 394 terdapat 5 ibu hamil dengan malaria sedangkan untuk kota jayapura terjadi peningkatan yaitu tahun 2015 terdapat 31 ibu hamil dengan malaria dan tahun 2016 meningkat 2x lipat dengan jumlah ibu hamil dengan malaria sebanyak 79 orang. (Depkes. 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan dalam kepatuhan menggunakan kelambu berisektisida terhadap kejadian malaria pada ibu hamil Di Puskesmas Elly Uyo Kota Jayapura Provinsi Papua.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2018 di Puskesmas Elly uyo Kota Jayapura Provinsi Papua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Elly uyo Kota Jayapura Provinsi Papua 2018 yaitu sebanyak 265 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 159 orang dengan pengambilan sampel secara simple random sampling.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner, Sebelumnya telah diberikan penjelasan tentang kuesioner. Setelah responden menyetujui maka tindakan tersebut dilakukan. Adapun sumber data penelitian adalah data primer. Pengolahan data menggunakan editing, coding, tabulating, scoring dan cleaning. Analisis data dilakukan secara kuantitatif yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis data yang digunakan menurut Hartono (2007), yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase umur, pendidikan, pekerjaan dengan kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida terhadap kejadian malaria pada ibu hamil. Analisis bivariat melihat korelasi dari kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida terhadap kejadian malaria di puskesmas Elly uyo Kota Jayapura Papua.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk menganalisis univariat untuk melihat karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Umur Responden

Umur	f	%
18-25	65	40,8%
26-36	55	34,6%
37 – 40	39	24,5%
Total	159	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 18-25 tahun sebanyak 65 responden (40,8%) dan sebagian kecil responden berumur 37 – 40 tahun sebanyak 39 responden (24,5%)

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Responden

Pendidikan	f	%
SD	5	3,1%
SMP	15	9,4%
SMA	85	53,4%
PT	54	33,9
Total	159	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden pendidikan SD sebanyak 5 responden (3,1%) dan sebagian besar responden pendidikan SMA sebanyak 85 responden (53,4%).

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Responden

Pendidikan	f	%
PNS	17	10,6%
Swasta	12	7,5%
Tidak bekerja	130	81,7%
Total	159	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden pekerjaan sebagai PNS sebanyak 17 responden (10,6%) dan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 130 responden (81,7%).

Tabel 4. Hubungan Umur dengan Kepatuhan Menggunakan Kelambu Berinsektisida

Umur	Kepatuhan		Total		p-value
	Ya	Tidak	n	%	
18-25	61	4	65	40,8%	0,319
26-36	50	5	55	34,5%	
37-40	38	1	39	24,52%	
Total	149	10	159	100%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan umur 18-25 tahun yang patuh menggunakan kelambu 61 responden (38,3%) dan sebagian kecil responden umur 37-40 tahun sebanyak 1 (0,6) tidak patuh menggunakan kelambu. Hasil uji *chi square diperoleh p-value* 0,319 > 0,05. Sehingga, Ho diterima maka dinyatakan tidak ada hubungan umur dan kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida pada ibu hamil di Puskesmas Elly Uyo tahun 2018.

Tabel 5. Distribusi Pendidikan Responden Berdasarkan Kejadian Malaria

Pendidikan	Kejadian Malaria		Total	
	Malaria	Tidak malaria	n	%
SD	1	4	5	3,1%
SMP	3	12	15	9,4%
SMA	5	80	85	53,4%
PT	1	53	54	33,9
Total	10	149	159	100%

Dalam penelitian ini pendidikan SMA lebih dominan dari pada pendidikan yang lain adalah sebanyak jumlah 85 (53,4%). Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan terhadap kejadian malaria maka lebih tinggi responden yang berpendidikan SMA lebih tinggi dengan jumlah 5 responden (3,1%).

Tabel 6. Hubungan Pekerjaan terhadap Kepatuhan Menggunakan Kelambu Berinsektisida

Pekerjaan	Kepatuhan		Total		<i>p-value</i>
	Ya	Tidak	n	%	
PNS	2	15	16	10,6,1%	0.133
Swasta	2	10	12	7,5%	
Tidak bekerja	6	124	130	81,7%	
Total	10	149	159	100%	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 6 (3,7%) menderita malaria. Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* 0,133 > 0,05. Sehingga, H_0 diterima maka dinyatakan tidak ada hubungan pekerjaan dan kepatuhan menggunakan kelambu pada ibu hamil di Puskesmas Elly Uyo tahun 2018

Tabel 6. Hubungan Kepatuhan Menggunakan Kelambu terhadap Kejadian Malaria

Penggunaan Kelambu	Malaria		Total		<i>p-value</i>
	Malaria	Tidak Malaria	n	%	
Ya	1	135	136	85,5%	0,698
Tidak	9	14	23	14,4%	
Total	10	149	159	100%	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26-36 tahun sebanyak 5 responden (3,1%) responden menderita malaria. Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* 0,698 > 0,05. Sehingga, H_0 diterima maka dinyatakan tidak ada hubungan kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida dengan kejadian malaria pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

Hubungan antara umur dengan kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida di Puskesmas Elly Uyo. Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* di peroleh nilai ($p = 0,319 > 0,05$). maka tidak ditemukan adanya hubungan antara umur dengan kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan umur 18-25 tahun yang patuh menggunakan kelambu sebanyak 61 responden (38,3%) dan sebagian kecil responden umur 37-40 tahun sebanyak 1 (0,6) tidak patuh menggunakan kelambu.

Hasil analisis bivariat mendapatkan bahwa umur tidak terdapat hubungan antara kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida dengan kejadian malaria. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor umur responden yaitu terbanyak pada umur 18-25 tahun.

Hasil ini sama halnya dengan penelitian dimana dinyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara umur dengan infeksi malaria.

Namun demikian pada studi di Sikka menemukan umur tidak ada hubungan antara kepatuhan menggunakan kelambu dengan kejadian malaria. Hal ini kemungkinan karena jumlah kelambu yang dibagikan pada setiap ibu hamil mencukupi walaupun ada beberapa ibu hamil yang tidak patuh menggunakan kelambu berinsektisida.

Sebagian besar responden pendidikan SMA sebanyak 80 (50,3%) yang patuh menggunakan kelambu dan 5 (3,1%) responden yang tidak menggunakan kelambu. Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* 0,411 > 0,05.

Tingkat pendidikan seseorang tidak dapat mempengaruhi secara langsung dengan kejadian malaria, namun pendidikan seseorang dapat mempengaruhi jenis pekerjaan dan tingkat pengetahuan orang tersebut. Secara umum seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pekerjaan yang lebih layak dibanding seseorang yang berpendidikan rendah dan akan mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan pengetahuan yang cukup yang didukung oleh pendidikan memadai akan berdampak kepada perilaku seseorang dalam mengambil berbagai tindakan (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini berarti tingkat pendidikan berhubungan dengan kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida sekaligus juga berhubungan dengan kejadian malaria. Pendidikan yang tinggi

mempermudah pemahaman terhadap informasi atau pengetahuan tentang malaria sehingga mempengaruhi perilaku kepatuhan menggunakan kelambu untuk mencegah penularan malaria. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerimaan inovasi dan ide baru, serta mempersulit komunikasi karena pemahaman yang terbatas sehingga menjadi penghambat pada perilaku ibu hamil untuk menggunakan kelambu dalam pencegahan malaria. Hal ini karena tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi kepatuhan responden dalam penggunaan kelambu sebagai upaya pencegahan malaria sehingga lebih berisiko terkena malaria.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida dengan hasil uji *chi square* diperoleh $p\text{-value } 0,133 > 0,05$. Sehingga, H_0 diterima maka dinyatakan tidak ada hubungan pekerjaan dan kepatuhan menggunakan kelambu pada ibu hamil.

Hal ini berarti ibu hamil yang berada di puskesmas Elly uyo faktor pekerjaan tidak signifikan dalam penularan malaria maupun pada kepatuhan menggunakan kelambu, kemungkinan karena tidak ada kebiasaan ibu hamil tidak banyak melakukan aktifitas diluar rumah pada malam hari.

Hubungan kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida terhadap kejadian malaria. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan antara kepatuhan menggunakan kelambu terhadap kejadian malaria pada ibu hamil dengan hasil uji *chi square* diperoleh $p\text{-value } 0,698 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang tidak memakai kelambu tidak ada berpeluang untuk sakit malaria.

Penggunaan kelambu telah diketahui sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya Malaria. Penggunaan kelambu diharapkan dapat melindungi masyarakat dari gigitan nyamuk di malam hari. Penelitian yang dilakukan oleh (Winardi E, 2004) mengatakan penggunaan kelambu dapat mencegah Malaria, bahwa proporsi yang tidak menggunakan kelambu lebih tinggi pada kelompok kasus daripada kelompok control.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Chamlong (1986) yang menyatakan bahwa penduduk yang tidak teratur menggunakan kelambu mempunyai resiko terkena malaria 1,52 kali dibandingkan penduduk yang menggunakan kelambu secara teratur. Menurut WHO (2005) penggunaan kelambu akan menghindari terjadinya kontak langsung antara nyamuk dengan manusia, dan dengan kelambu tersebut diharapkan *mass killing* dari nyamuk malaria dapat dicegah dibandingkan dengan yang tidak menggunakan kelambu.

Hasil studi ini juga sejalan dengan penelitian Suharmanto (2000) bahwa responden yang tidak menggunakan kelambu berisiko 7,54 kali untuk terkena malaria dibandingkan mereka yang menggunakan kelambu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan kepatuhan menggunakan kelambu berinsektisida terhadap kejadian malaria. Perlu ditingkatkan lagi penyuluhan-penyuluhan tentang malaria (pencegahan, pemberantasan, dan penanganannya), penggunaan kelambu agar dapat mencegah penularan penyakit malaria dan pemberantasan sarang nyamuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Chamlong H, 1986: The Need for Health Behavior and Socioeconomic Research in Malaria Control in Thailand. South East Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health.
- Depkes. 2016. Data Kejadian Malaria DI Kota Jayapura. Jayapura :Departemen Kesehatan RI
- Notoatmojo S, 2012, Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan, Andi Offset, Yogyakarta
- Pusdatin. 2016. Info DATIN Malaria. Jakarta :Deapartemen Kesehatan RI
- Soedarto. 2011. Malaria. Epidemiologi Global, Plasmodium, Anopheles, Penatalaksanaan Penderita Malaria. Jakarta : CV SagungSeto
- Suharmasto, 2000, Faktor Lingkungan dan Prilaku Yang Berhubungan Dengan Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tanjung Lengkyap, Kabupaten OKU, PS IKM, FKM UI
- Winardi E, 2004, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Tahun 2004, Tesis FKM UI, Depok
- WHO, 2005, International Travel And Health, World Health Organization, Geneva.